



Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020

Pangesty Tisna Wahyu Nurcahyani ✉, Yuni Wijayanti
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 23 Februari 2021
Accepted 26 Juli 2021
Published 30 Nopember 2021

Keywords:
Accreditation, Facility Management and Safety, Hospital

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.45252>

Abstrak

Latar Belakang: Keadaan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kesehatan seluruh warga sekolah terutama siswa-siswi. Kesehatan lingkungan sekolah dasar pada wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang belum pernah diperiksa sehingga kualitas lingkungan di sekolah dasar tidak diketahui.

Metode: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan lingkungan sekolah dasar pada wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Jenis dan rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di seluruh sekolah dasar pada wilayah Kecamatan Bancak yaitu sebanyak 12 sekolah dasar berstatus negeri. Instrumen penelitian yaitu checklist. Teknik pengambilan data yaitu observasi, pengukuran di sekolah dasar dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan tiap variabel penelitian.

Hasil: Hasil dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah 41,7 % tidak memenuhi syarat, variabel konstruksi bangunan, ruang bangunan, pencahayaan, ventilasi, fasilitas sanitasi sekolah, dan keberadaan jentik nyamuk seluruhnya tidak memenuhi syarat(100%), kebisingan sekolah 50% tidak memenuhi syarat, sarana olah raga dan sarana ibadah 58,3% tidak memenuhi syarat, halaman sekolah 75% tidak memenuhi syarat, dan kualitas udara seluruhnya memenuhi syarat.

Kesimpulan: Sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Bancak tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan.

Abstract

Background: The condition of the school environment in Indonesia in the form of classrooms was recorded in the 2018/2019 academic year, including 290,897 were good, 588,346 were lightly damaged, 90,195 were moderately damaged, 92,167 were heavily damaged, and 102 were totally damaged. The environmental health of elementary schools in Bancak District, Semarang Regency, has never been examined, so the quality of the environment in elementary schools is unknown. This can lead to disease occurrences. The purpose of this study was to analyze the environmental health of elementary schools in Bancak District, Semarang Regency.

Methods: The type and design of this research are descriptive quantitative. The research was carried out in all elementary schools in the Bancak District area, including 12 elementary schools with public status. The research instrument was a checklist. The data collection techniques were observation, measurement in elementary schools, and short interviews with teachers and/or school gardeners. Data analysis was carried out through data processing stages consisting of Editing, Coding, Data Entry, Data Cleaning, and Tabulating Data. This study also uses Univariate analysis.

Results: The results and conclusions of this study indicate that 41.7% of the school locations do not meet the requirements, the variables of building construction, building space, lighting, ventilation, school sanitation facilities, and the presence of mosquito larvae are all do not meet the requirements (100%), 50% of school noise does not meet the requirements, 58.3% of sports facilities and religious facilities do not meet the requirements, 75% of schoolyards do not meet the requirements, and all air quality meets the requirements.

Conclusion: Most elementary school do not meet environment health requirements.

✉ Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : pangestytn18@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran, kemauan serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih baik (Matin Arifin, 2017). Maka dari itu, dalam pelaksanaannya harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat serta seluruh kelompok umur termasuk murid Sekolah Dasar (SD) (Saputra, 2016). Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar (Wahyuningsih & Djazari, 2013). Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah (Sumiyati, 2019). Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sekolah dasar pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 148.682 sekolah dengan kondisi ruang kelas secara total 290.897 baik, 588.346 rusak ringan, 90.195 rusak sedang, 92.167 rusak berat, dan 102 rusak total (BPS, 2019). Kondisi ruang kelas sekolah dasar swasta lebih baik dibandingkan sekolah dasar negeri (BPS, 2018). Pada tahun ajaran 2018/2019 kondisi ruang kelas pada sekolah dasar belum mengalami peningkatan kondisi (70% ruang kelas dalam kondisi rusak ringan/sedang dan berat/total) (BPS, 2019a). Kerusakan-kerusakan yang terjadi di sekolah tersebut meliputi kerusakan berat, kerusakan sedang, kerusakan berat, dan kerusakan total (Parmo et al., 2016). Kerusakan total pada bangunan sekolah ditandai dengan bangunan roboh seluruhnya atau diatas 65%, sebagian komponen utama rusak, dan bangunan tidak layak untuk kegiatan belajar mengajar (Kempa, 2018). Jumlah sekolah dasar di Provinsi Jawa Tengah pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 19.004 sekolah. Kondisi ruang kelas sekolah dasar di Jawa Tengah yaitu 31.842 baik, 78.538 rusak ringan, 9.551 rusak sedang, 8.150 rusak berat, dan 8 rusak total. Sekolah di Jawa Tengah juga memiliki sarana perpustakaan dengan jumlah total 13.649 perpustakaan dengan kondisi 4.037 baik, 8.121 rusak ringan, 604 rusak sedang, 480 rusak berat, dan 407 rusak total. Jumlah ruang UKS sekolah di Provinsi Jawa Tengah yaitu 9.514 ruang UKS dengan kondisi 2.614 baik, 5.227 rusak ringan, 624 rusak sedang, 544 rusak berat, dan 505 rusak

total. Berdasarkan data tersebut, sarana di sekolah dasar masih banyak mengalami kerusakan dan belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik (BPS, 2019b). Berdasarkan Data Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang tahun 2018, jumlah sekolah dasar yang tercatat yaitu sebanyak 661 sekolah yang terdiri atas 498 SD (Kemendikbud, 2019). Mengenai kondisi sarana prasarana sekolah dasar yang kurang memadai pada wilayah Kabupaten Semarang, sekolah dasar di Kecamatan Bancak menjadi sorotan karena sarana berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sanitasi di masing-masing sekolah memiliki kondisi yang kurang baik. Jumlah sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bancak sebanyak 12 sekolah dasar berstatus negeri. Hampir seluruh sekolah dasar memiliki kondisi sarana prasarana yang tidak memadai (rusak ringan, rusak sedang, maupun rusak berat).

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat hubungan sarana prasarana sekolah dengan kesehatan. Terdapat hubungan antara ukuran meja kursi belajar terhadap keluhan subjektif musculoskeletal pada siswa, rata-rata siswa mengeluh pada leher, tangan, kaki, punggung, bahu, paha, dan lutut (Sari et al., 2017). Lokasi sekolah merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Wertheimer dan Leeper pada tahun 1979 di Amerika menggambarkan adanya hubungan kenaikan risiko kematian akibat kanker pada anak dengan jarak tempat tinggal yang dekat jaringan transmisi listrik tegangan tinggi (Nawawi, 2018). Secara umum, penggantian jendela dengan kaca ganda, pemasangan dinding peredam, pemasangan sistem ventilasi khusus dapat diharapkan menghasilkan tingkat kebisingan dalam ruangan 38 sampai dengan 44 dBA (Sihite, 2013). Kesehatan siswa sekolah juga dipengaruhi oleh kepemilikan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah (Utomo, 2013). Ketersediaan ventilasi dalam lingkungan sekolah juga berperan penting terhadap kesehatan siswa sekolah. Udara kotor harus diganti dengan udara yang lebih bersih (Razak, 2015). Berkaitan dengan sanitasi lingkungan, adanya pengaruh antara kepemilikan jamban dengan infeksi Soil Transmitted Helminths (Gianyar, 2016). Pada

penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), menandai adanya hubungan berbanding terbalik antara intensitas cahaya dengan CI (Sitorus & Simanjuntak, 2016). Lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman (Aisyah, 2018).

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berguna untuk menguraikan aspek-aspek yang diteliti di sekolah dasar pada wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh sekolah dasar yang terdapat di wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bancak berjumlah 12 sekolah dasar dan seluruh sekolah berstatus negeri. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling. Teknik ini dilakukan dengan memasukkan seluruh sekolah dasar ke dalam sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu 12 sekolah dasar berstatus negeri pada wilayah Kecamatan

Bancak Kabupaten Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesehatan lingkungan sekolah dasar yang terdiri dari lokasi, konstruksi bangunan, ruang bangunan, kualitas udara ruang, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, fasilitas sanitasi sekolah, sarana olah raga dan sarana ibadah, halaman, dan keberadaan jentik nyamuk. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar checklist. Instrumen ini dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Instrumen selanjutnya yang digunakan adalah alat-alat pengukuran yaitu meteran, Lux Meter, dan Sound Level Meter. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dan pengukuran di lingkungan sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan tiap variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun dalam tabel untuk mengetahui jumlah dan frekuensi kondisi setiap variabel yang diteliti. Tabel hasil adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Penelitian Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar

Aspek yang Diteliti	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lokasi	Tidak Memenuhi Syarat	5	41,7
	Memenuhi Syarat	7	58,3
Konstruksi Bangunan	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0
Ruang Bangunan	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0
Kualitas Udara Ruang	Tidak Memenuhi Syarat	0	0
	Memenuhi Syarat	12	100
Pencahayaan	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0
Ventilasi	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0
Kebisingan	Tidak Memenuhi Syarat	6	50
	Memenuhi Syarat	6	50
Fasilitas Sanitasi Sekolah	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0
Sarana Olah Raga dan Ibadah	Tidak Memenuhi Syarat	7	58,3
	Memenuhi Syarat	5	41,7
Halaman	Tidak Memenuhi Syarat	9	75
	Memenuhi Syarat	3	25
Keberadaan Jentik Nyamuk	Tidak Memenuhi Syarat	12	100
	Memenuhi Syarat	0	0

Lokasi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 5 sekolah (41,7%) sedangkan sampel penelitian memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (58,3). Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 salah satu wilayah yang tercakup dalam program ini yaitu Kecamatan Bancak (Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 6 Tahun 2011, 2011). Lingkungan sekolah aman dan tidak berhadapan dengan potensi bahaya seperti daerah rawan bencana, bekas lokasi pertambangan, dan bekas lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Lokasi sekolah dasar yang terletak di dataran rendah akan lebih rawan terkena bencana banjir ketika sungai meluap atau saluran air tersumbat (Novianti & Pertiwi, 2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar pada Kecamatan Kramatwatu Wilayah Utara Serang Banten yaitu sebagian besar sekolah (57,1%) berada di lokasi rawan bencana yaitu di tepi jalan raya, di dekat sungai, dan di daerah rawan banjir (Novianti & Pertiwi, 2019).

Konstruksi Bangunan

Gambaran konstruksi bangunan pada sekolah dasar negeri dalam penelitian ini dinilai dari kondisi atap dan talang, langit-langit, dinding, lantai, tangga, pintu, jendela, dan pembuangan air limbah. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 12 sekolah (100%). Seluruh sekolah memiliki permasalahan konstruksi bangunan pada ruangan-ruangan yang terdapat di sekolah. Atap dan langit-langit ruangan di sekolah juga harus kuat. Atap yang bocor dan lembab dapat menjadi tempat bersarang hewan-hewan pengerat dan akan membawa bibit penyakit. Atap juga harus dapat mencegah masuknya debu dan kotoran (Novianti & Pertiwi, 2019).

Ruang Bangunan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1, seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 12 sekolah (100%). Permasalahan terjadi pada jarak papan tulis terhadap meja siswa paling depan dan jarak papan tulis terhadap meja belakang.

Permasalahan selanjutnya adalah beberapa sekolah tidak memiliki ruang UKS. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) wajib ada dan dilaksanakan dari jenjang TK/RA sampai SMA/MA (pondok pesantren) (Mahardhani, 2016). Keberadaan kantin memegang peranan penting dalam pengembangan budaya makan sehat karena kantin sebagai penyedia utama makanan di sekolah selain itu pembiasaan makan makanan sehat untuk usia anak sekolah dapat dimulai dari sekolah (Pratiwi et al., 2017). Pada penelitian lain ditemukan bahwa kantin sekolah berperan penting dalam penyajian makanan yang sehat dan aman untuk siswa dan warga sekolah lainnya (Sayekti et al., 2017).

Kualitas Udara Ruang

Gambaran kualitas udara ruang sekolah dalam penelitian ini dinilai dari udara ruang sekolah tidak berbau dan penetapan sekolah sebagai kawasan bebas rokok. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh sampel penelitian memenuhi syarat sebanyak 12 sekolah (100%). Semua sekolah telah ditetapkan sebagai kawasan bebas rokok. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasyruddin (2013) yang menyatakan bahwa implementasi kawasan tanpa rokok di SMP Negeri 21 Semarang belum berjalan optimal secara keseluruhan (Abdillah, 2013).

Pencahayaan

Tingkat pencahayaan sekolah dasar negeri dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencahayaan di ruangan sekolah. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat sebanyak yaitu 12 sekolah (100%). Pencahayaan dilakukan berdasarkan pencahayaan alami (sinar matahari) dan pencahayaan buatan (cahaya lampu). Dalam penelitian ini, beberapa ruangan sekolah tidak memiliki lampu atau lampu tidak dapat menyala (rusak). Tingkat pencahayaan yang kurang memadai dapat menyebabkan gangguan penglihatan pada siswa-siswi. Upaya yang dapat diterapkan yaitu penggunaan lampu dengan daya yang tinggi untuk mengoptimalkan pencahayaan di dalam ruangan. Penambahan jendela dan ventilasi yang dapat dibuka juga diperlukan untuk mempermudah cahaya matahari masuk ke dalam ruangan.

Ventilasi

Berdasarkan tabel 1 mengenai pengukuran ventilasi dapat diketahui bahwa seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 12 sekolah dasar (100%). Kondisi kelas yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan beberapa gangguan kesehatan pada siswa-siswi maupun guru seperti penyakit kulit dan gangguan pernapasan yang disebabkan oleh jamur dan bakteri di dalam kelas. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Novita (2019) yang menyatakan bahwa seluruh sekolah dasar di Kecamatan Kramatwatu Provinsi Banten memiliki ventilasi yang memenuhi syarat. Kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat berpotensi menjadikan ruang kelas sebagai tempat berkembangbiakan jamur dan bakteri sehingga dapat menyebabkan penyakit (Novianti & Pertiwi, 2019).

Kebisingan

Tingkat kebisingan sekolah dasar negeri dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebisingan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel penelitian yang tidak memenuhi syarat dan memenuhi syarat masing-masing sebanyak 6 sampel (50%). Permasalahan ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2016) yang dilakukan di Kabupaten Pasuruan dengan hasil bahwa nilai tingkat kebisingan di semua titik pengukuran SMP Negeri 3 Bangil berada diatas baku mutu tingkat, sedangkan di MTs Negeri Bangil nilai tingkat kebisingan seluruh titik pengukuran sesuai dengan nilai baku mutu yang telah ditetapkan. Penyebab perbedaan tingkat kebisingan kedua sekolah tersebut adalah kondisi lalu lintas di sekitar sekolah (Rahayu et al., 2016).

Fasilitas Sanitasi Sekolah

Pemeriksaan fasilitas sekolah bertujuan untuk mengetahui kondisi air bersih, toilet, Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan tabel 1, seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat sebanyak yaitu 12 sekolah (100%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novianti (2019) yang menyatakan bahwa kamar mandi dan toilet di sekolah dasar Kecamatan Kramatwatu, Serang, Banten seluruhnya (100%) tidak memenuhi syarat. Letak kamar mandi yang berdekatan

dengan ruang kelas akan mengganggu proses pembelajaran akibat bau yang tidak sedap (Novianti & Pertiwi, 2019). Kondisi sarana pembuangan sampah pada sekolah adalah sebagian besar sekolah menggunakan tempat sampah keranjang tanpa tutup pada seluruh ruangan di sekolah. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Santi (2018) yaitu kondisi sarana pembuangan sampah di sekolah dasar negeri di Tangerang Selatan 88,9% telah memenuhi standar kesehatan. Kualitas jamban, sarana pembuangan sampah, air bersih, sarana cuci tangan, serta praktik kesehatan yang buruk dapat menyebabkan diare, disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis, dan infeksi parasit usus (Tel & Silitonga, 2017).

Sarana Olah Raga dan Sarana Ibadah

Gambaran sarana olah raga dan sarana ibadah sekolah dasar negeri dalam penelitian ini dinilai dari terdapatnya sarana tersebut dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 7 sekolah (58,3%) sedangkan sampel penelitian yang memenuhi syarat sebanyak 5 sampel (41,7%). Sekolah-sekolah tidak memiliki sarana olah raga dan sarana ibadah sehingga harus menggunakan tempat di luar sekolah untuk melaksanakan ibadah dan olah raga.

Halaman

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel penelitian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 9 sekolah (75%) sedangkan sampel memenuhi syarat sebanyak 3 sampel (25%). Sebagian besar sekolah dasar negeri tidak dilengkapi dengan pagar maupun batas yang jelas dan tidak memiliki lahan parkir. Pada ketersediaan lahan parkir, beberapa sekolah tidak memiliki lahan parkir sehingga kendaraan di parkir di depan ruang kelas atau ruangan lainnya. Hal ini pula yang dapat mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan Novita (2019) lingkungan halaman sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Kramatwatu Provinsi Banten ditemukan sebanyak 42,9% halaman sekolah tidak memenuhi syarat.

Keberadaan Jentik Nyamuk

Pemeriksaan keberadaan jentik nyamuk dalam penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui gambaran keberadaan jentik nyamuk di lingkungan sekolah dan ruangan sekolah. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh sampel penelitian tidak memenuhi syarat sebanyak 12 sekolah (100%). Pada seluruh sekolah, tidak ditemukan jentik-jentik pada toilet atau kamar mandi karena mayoritas sekolah menggunakan ember dan sering kali dilakukan pergantian air pada ember. Ruangan yang gelap berpotensi menjadi tempat peristirahatan nyamuk yang berkembang biak di lingkungan sekitar sekolah termasuk di rumah warga maupun di kebun. Nyamuk dapat memasuki ruangan dan dapat menyebarkan penyakit kepada siswa-siswi. Menurut Pramestuti (2012), salah satu penyakit yang dapat disebarkan yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD) oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, jenis nyamuk lain yang dapat menyebarkan penyakit DBD di Indonesia adalah *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* merupakan nyamuk domestik di daerah perkotaan, hidup di dalam dan sekitar rumah. Sedangkan *Aedes albopictus* sebagai vektor sekunder hidup dan berkembang biak di kebun atau semak-semak di daerah pedesaan (Novianti & Pertiwi, 2019).

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah jumlah lokasi sekolah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 7 sekolah (50,3%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 5 sekolah (41,7%). Jumlah sekolah memenuhi syarat kualitas udara ruang yaitu sebanyak 12 sekolah (100%). Jumlah sekolah yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat kebisingan masing-masing sebanyak 6 sekolah (50%). Sekolah yang tidak memenuhi syarat sarana olah raga dan ibadah yaitu sebanyak 7 sekolah (58,3%), dan memenuhi syarat sebanyak 5 sekolah (41,7%). Sekolah yang tidak memenuhi syarat halaman sekolah sebanyak 9 sekolah (75%), dan memenuhi syarat sebanyak 3 sekolah (25%). Seluruh sekolah dasar tidak memenuhi syarat konstruksi bangunan, ruang bangunan sekolah, pencahayaan, ventilasi, fasilitas sanitasi sekolah, dan keberadaan jentik nyamuk yaitu sebanyak 12 sekolah (100%).

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013 Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Aisyah, N. (2018). Penerapan Kebersihan Lingkungan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Inpres Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3780-Full_Text.pdf
- BPS. (2019a). *Potret Pendidikan Indonesia*. 2019.
- BPS. (2019b). *Statistik Pendidikan*.
- Gianyar, D. I. K. (2016). Pengaruh Personal Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar. 3(2), 30–38.
- Kemendikbud. (2019). *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Kempa, M. (2018). Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Maluku. *Fakultas Teknik Universitas Pattimura*, April, 198–203.
- Mahardhani, R. (2016). Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21.
- Matin Arifin. (2017). Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–40.
- Nawawi, A. (2018). Dampak Radiasi Listrik Tegangan Tinggi Terhadap Kesehatan Manusia. *Swara Patra*, 8(1), 93–106. <http://ejournal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/download/20/24/>
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 175. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>
- Parmo, P., Sucipto, M. H., & Sumarkan, S. (2016). Penilaian Kondisi Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri Studi Kasus di Sekolah Dasar

- Negeri Se-Kabupaten Madiun. EMARA: Indonesian Journal of Architecture, 2(1), 42. <https://doi.org/10.29080/emara.v2i1.17>
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 6 Tahun 2011, Pub. L. No. 6 (2011). <https://pusdataru.jatengprov.go.id/dokumen/RTRW-Prov/2-Kab-Semarang/Perda-6-tahun-2011-RTRW-Kab.-Semarang-Batang-Tubuh.pdf>
- Pratiwi, T., Sanubari, E., Christian, R., & Noer, H. (2017). Analisis Kantin Sekolah SD Negeri Mangunsari 03 Salatiga Berdasarkan Kebijakan Pemerintah. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, 11(2), 175–180. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v11i2.6937>
- Rahayu, S., Prihandono, T., & Handayani, R. (2016). Pengaruh Tingkat Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Kenyamanan Siswa Saat Pembelajaran Di Sekolah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bangil dan MTs Negeri Bangil). Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember, 5(1), 117798.
- Razak, H. (2015). pengaruh Karakteristik Ventilasi dan Lingkungan Terhadap Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Kelas SMPN di Jakarta Selatan. Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.25105/agora.v15i2.2024>
- Saputra, J. (2016). Studi Deskriptif Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Dasar di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2016. Semarang: Fakultas Ilmu Kelohragaan Universitas Negeri Semarang., 14.
- Sari, H., Jafar, N., & Malasari, S. (2017). Healthy environment development in school health units of public primary schools in Bontobahari Bulukumba. Indonesian Contemporary Nursing Journal, 1(2), 76–85.
- Sayekti, R. N. S., Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2017). Pendidikan Perilaku Makan Sehat Melalui Pengembangan Kantin Sehat di SMP/MTs Kota Malang. JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 2(1), 49–58. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/600/591>
- Sihite, W. L. W. (2013). Analisa Tingkat Kebisingan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Petisah Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Lingkungan. <https://media.neliti.com/media/publications/14496-ID-analisa-tingkat-kebisingan-pada-sekolah-dasar-negeri-di-kecamatan-medan-baru-dan.pdf>
- Sitorus, M. E. J., & Simanjuntak, G. V. (2016). Kondisi Lingkungan Sekolah Dasar Sebagai Faktor Risiko Penyebaran Penyakit Dbd Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 1(1), 53–61.
- Sumiyati. (2019). Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo Diy. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Tel, K. M. K., & Silitonga, E. M. (2017). Analisis Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2016. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3(1), 31. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.256>
- Utomo, D. (2013). Hubungan antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas VI SD Negeri Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2013. 41.
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia, 2(1), 137–160. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189>